

Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Diri Anak di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa

Sardin^{1*}, Wa Ode Reni², La Sabari³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: sardinmota@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter jujur pada diri anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan model Mills & Huberman dengan tahapan: verifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam membentuk karakter jujur pada diri anak di Desa Lapandewa Makmur, Kecamatan Lapandewa adalah: 1) orang tua yang ada di desa lapandewa makmur sudah memberikan penjelasan kepada anak mereka untuk tidak berbohong kepada siapapun baik itu kepada orang tua, teman-temannya, maupun masyarakat yang ada disekeliling mereka; 2) orang tua atau keluarga selalu meminta maaf kepada anak ketika melakukan kesalahan atau lalai dengan janji yang telah dibuat; 3) orang tua atau keluarga menjawab pertanyaan anak dengan jujur sesuai dengan perkembangannya; 4) orang tua atau keluarga masih kurang memberikan kasih sayang kepada anak, tetapi kalau persoalan uang orang tua atau keluarga selalu memberikan uang kepada anaknya; 5) orang tua atau keluarga tidak menceritakan kisah ataupun cerita tentang sikap karakter jujur; dan 6) orang tua atau keluarga sudah memberikan apresiasi atau mengucapkan terimakasih kepada anak mereka ketika anak mereka berkata jujur.

Kata Kunci: Peran keluarga, karakter jujur, anak

The Role of the Family in Forming Honest Character in Children in Lapandewa Makmur Village, Lapandewa District

Abstract: The aim of this research is to describe the role of the family in forming an honest character in children. This research uses a qualitative approach. The informants for this research were 7 people. Data collection was carried out using interview and observation techniques, while data analysis used the Mills & Huberman model with stages: data verification, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that the role of the family in forming an honest character in children in Lapandewa Makmur Village, Lapandewa District is: 1) parents in Lapandewa Makmur Village have explained to their children not to lie to anyone, be it parents or friends. -their friends, as well as the people around them; 2) parents or family always apologize to children when they make mistakes or neglect promises they have made; 3) parents or family answer children's questions honestly according to their development; 4) parents or family still do not give enough love to children, but when it comes to money, parents or family always give money to their children; 5) parents or family do not tell stories or stories about honest character attitudes; and 6) parents or family have expressed appreciation or expressed gratitude to their children when their children tell the truth.

Keywords: Family roles, honest character, children

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang menyejukkan mata dan ini adalah nikmat dari Allah SWT. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sholeh, sholehah taat pada Allah swt dan orang tua. Dibalik keceriaan sang anak, sesungguhnya dia membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua. Begitu pula orang tua, segala yang terbaik ingin diberikan sebagai tanda cinta bagi sang buah hati, karena si buah hati bagai tak ternilai harganya.

Menurut [Sukiyani & Zamroni \(2014\)](#) keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan melantarkan mereka. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai urusan di luar rumah, rutinitas kantor, janji dengan relasi atau mitra bisnis, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarga,

sehingga si anak merasa terabaikan. Ada juga orang tua yang merasa cukup memberikan perhatian kepada anak dengan menuruti segala keinginan mereka dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan, terutama akhlak mulia, kasih sayang, cenderung dinomorduakan. Hasilnya anak akan memiliki sifat yang tidak menyenangkan. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Jadi kita tidak boleh menyalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk yang menyebabkan kepribadian seseorang itu buruk. Terdapat perbedaan yang sangat jelas sekali dalam hal watak atau kepribadian dari anak yang dibina dalam keluarga sakinah dengan anak yang dibina dengan kekerasan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi dan keberhasilan dari si anak tersebut. Oleh karena itu sudah sepatutnyalah orang tua menyadari hal ini dan mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan menciptakan keluarga sakinah yang nantinya sangat menunjang keberhasilan anak. (Hyoscyamina, 2011).

Menurut Yanggo (Ikhsanudin & Hadayati, 2016), keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antara anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadi suatu keakraban yang terjadi di dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuannya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal di rumah. Melalui lingkungan itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal.

Pembentukan karakter juga sangat ditentukan orang tua terutama pada masa pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik. Sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat yang baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak pada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morrolly uprigh*). Menurut Agustin (Inten, 2017) anak terlahir dengan sikap kejujuran (*shidiq*) yang telah disematkan ALLAH padanya. Bagi anak kejujuran adalah menyampaikan berbagai hal apa adanya. Menyampaikan apa yang ia ketahui dengan penuh keberanian. Sikap jujur anak harus dipupuk dan didukung oleh orang tua dan pendidikan agar dapat tumbuh subur dalam dirinya berawal dari kebiasaan anak untuk jujur pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide, serta masalah yang dihadapinya.

Hal ini menandakan bahwa karakter yang ada dalam diri anak merupakan cerminan dari karakter keluarga dan lingkungan serta masyarakat tempat anak tinggal. Tetapi kenyataannya saat ini di Desa Lapandewa Makmur, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan ada sebagian orang tua yang merasa cukup memberikan perhatian kepada anaknya dengan menuruti segala keinginan anak mereka dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan, terutama ahlak mulia, kasih sayang, cenderung dinomorduakan. Jadi hasilnya anak akan kurang memiliki karakter jujur di dalam dirinya. Apalagi baru-baru ini terjadi penangkapan oleh pihak kepolisian terhadap salah satu warga yang terlibat kasus narkoba. Olehnya itu orang tua atau keluarga harus mengotrol anaknya ketika anak berada di luar rumah dan jangan biarkan anak bergaul dengan sembarang orang. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia pada saat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi kelompoknya. Dalam keluarga yang sesungguhnya komunikasi merupakan suatu yang harus dibina sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam, serta saling membutuhkan, Kurniadi (Jefrey Oxianus Sabarua, Imelia Mornene 2020:2). Secara sadar maupun tidak dalam sebuah keluarga selalu terjadi proses pembentukan karakter yang kelak menjadi bekal kehidupan bagi anak dalam proses bersosial, Handayani (Jefrey Oxianus Sabarua, Imelia Mornene 2020:2). Dengan kata lain komunikasi merupakan salah satu cara yang paling tepat dalam membentuk arakter jujur anak dalam keluarga.

Koesoma (Amrullah, 2020) memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil. Lebih lanjut Musfiro (Amrullah, 2020) mendefinisikan karakter dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Secara psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Karakter menurut Kartajaya (Santika, 2018) adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Sementara Menurut Saptono (2011) karakter adalah kondisi yang kita terima begitu saja, tidak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya. Menurut Mansur (Arianti, 2016) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Menurut Rochmawati (2018) ada beberapa hal yang bisa dijalankan orang tua yang bisa menggambarkan peran orang tua dalam penanaman karakter jujur kepada anak yaitu: 1) tumbuhkan kesadaran bahwa berbohong adalah hal yang sangat berbahaya. Jelaskan secara detail dan berikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dan dapat dipahami anak; 2) jangan sungkan untuk meminta maaf kepada anak kalau kebetulan orang tua berbuat salah, lupa dengan janji yang telah dibuat, dan sebagainya; 3) jawab pertanyaan anak dengan benar sesuai dengan tahap perkembangannya. Apapun yang ingin ditanyakan anak menunjukkan bahwa sudah saatnya anak mengetahui berbagai hal. Tinggal kemampuan orang tua menjelaskan dengan kalimat yang dimengerti anak-anak; 4) berikan perhatian yang cukup pada anak. pengertian dan pengawasan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. tentu saja tanpa membuat anak merasa selalu dimata-matai oleh orang tuannya; 5) orang tua biasa membacakan buku yang diceritakan perilaku perilaku jujur; 6) menerapkan sikap jujur saat bermain, belajar, berinteraksi dengan orang tua, guru, teman, saudara, dan sebagainya dengan cara menghargai sikap jujur anak yang ditunjukkan anak dengan cara menguatkan melalui kalimat, misalnya terima kasih kamu sudah jujur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Lapandewa Makmur, didapatkan data bahwa masih kurangnya peran keluarga dalam membentuk karakter pada anak, khususnya karakter jujur. Orang tua berprinsip bahwa ini merupakan tugas guru ketika di sekolah mengajarkan kejujuran pada anak. Pembentukan karakter akan lebih tepat jika dilakukan oleh guru dibandingkan orang tua. Kondisi yang terjadi ini sangat mengkhawatirkan jika tidak segera dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik lebih jauh untuk mengkaji fenomena yang terjadi ini. Sehingga karakter kejujuran dapat diterapkann pada anak, bukan hanya guru di sekolah, tetapi orang tua harusnya lebih berperan dalam menanamkan karakter kejujuran pada anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran dasar dan informasi yang nyata mengenai Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Jujur Anak di Desa Lapandewa Makmur. Populasi yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai anak usia antara 6-12 tahun yang ada di Desa Lapandewa Makmur berjumlah sebanyak 101 keluarga. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 101 kepala keluarga, maka jumlah yang akan diambil sebagai sampel adalah $15\% \times 101 = 15,15$ maka dibulatkan menjadi 15 orang sebagai responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu memberikan peluang yang sama pada setiap anggota sampel dengan kata lain cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Berdasarkan hal di atas maka yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 15 keluarga yang memiliki anak usia antara 6-12 tahun. Sedangkan informan dari Kepala Adat, Kepala Desa dan Tokoh Agama.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada informan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model Mill & Huberman dengan tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Diri Anak Di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peran keluarga (kedua orang tua) dalam membentuk karakter jujur anak di Desa Lapandewa Makmur maka akan di uraikan secara terperinci mengenai hasil wawancara bersama beberapa responden dan informan penelitian, yaitu:

1. **Tumbuhkan Kesadaran Bahwa Berbohong Adalah Hal Yang Sangat Berbahaya**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur sudah memberikan kesadaran dan penjelasan kepada anak bahwa berbohong adalah hal yang sangat berbahaya seperti dengan berbohong anak akan mendapatkan dosa dan dengan dosa tersebut kita akan di masukan kedalam neraka dan juga dengan berbohong juga kita akan di jauhkan dengan teman-teman karena mereka tidak lagi percaya dengan kita karena kita sudah membohongi mereka. Jangan Sungkan Untuk Meminta Maaf Kepada Anak Kalau Kebetulan Orang Tua Berbuat Salah, Lupa Dengan Janji Yang Telah Dibuat, Dan Sebagainya. Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur membiasakan meminta maaf kepada anaknya ketika mereka berbuat salah dan lalai dengan janji yang mereka buat bersama anaknya seperti janji orang tua untuk membelikan nasi kuning dan membelikan mainan untuk anaknya.
2. **Jawab Pertanyaan Anak Dengan Benar Sesuai Dengan Tahap Perkembangannya**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur sudah menjawab pertanyaan anak dengan jujur seperti menanyakan ayahnya mau kemana dan kenapa anak tidak boleh begadang dan kemudian orang tuanya langsung menjawab dengan jujur sesuai dengan pertanyaan anak. Dengan mereka berkata jujur maka anak akan terbiasa dan terbentuk ketika dewasa nanti anak akan selalu berkata jujur dan tidak anak berbohong kepada siapapun
3. **Berikan Perhatian Yang Cukup Pada Anak**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur masih kurang memberikan perhatian berupa kasih sayang kepada anaknya, ini di sebabkan karena orang tua hari-harinya menghabiskan waktun di kebun dan kurang memperhatikan anaknya, sehingga anaknya banyak menghabiskan waktunya bersama teman-temanya di luar rumah.
4. **Orang Tua Biasa Membacakan Buku Yang Menceritakan Perilaku Jujur**
Masyarakat Desa Lapandewa Makmur tidak pernah menceritakan kisa atau tokoh yang memiliki sikap jujur karena orang tua yang ada di Desa Lapandewa makmur tidak memiliki buku cerita tentang katrakter jujur. Menerapkan Sikap Jujur Saat Bermain, Belajar, Berinteraksi Dengan Orang Tua, Guru, Teman, Saudara, Dan Sebagainya Dengan Cara Menghargai Sikap Jujur Anak yang Ditunjukkan Anak Dengan Cara Menguatkan Melalui Kalimat, Misalnya: Terimakasih Kamu Sudah Jujur.
5. **Menerapkan sikap jujur anak saat bermain dengan temannya**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur sudah mengingatkan kepada anak mereka untuk selalu jujur kepada teman-temanya ketika bermain karena dengan anak berkata jujur kepada temannya maka teman-temanya akan merasa senang karena anak saya sudah berkata jujur kepada mereka dan di saat orang tuanya melihat anaknya berkata jujur sama taman-temannya, orang tuanya langsung memberkan apresiasi seperti makasih nak kamu sudah jujur
6. **Menerapkan sikap jujur pada anak saat belajar**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur selalu memberikan apresiasi kepada anak ketika anak berbuat jujur seperti anak sedang belajar dimana anak mengerjakan hasil ulangannya dengan jujur walaupun dengan hasil yang tidak memuaskan tapi orang tuanya bangga dengan anaknya karena sudah jujur mengerjakan ulangan dan tidak menyontek temannya
7. **Menerapkan Sikap Jujur Pada Anak Saat Berinteraksi Dengan Orang Tua**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur sudah mengingatkan kepada anak mereka untuk selalu jujur kepada mereke Dan berdasarkan hasil wawancara juga orang tua sudah memberikan apresiasi kepada anak mereka ketika anak mereka sudah berkata jujur kepada mereka separti orang tuanya menanyakan anaknya habis dari mana nak dan anaknya bilang dari rumah sepupu bu dan setelah di telusuri ternyata anaknya jujur sama ibunya habis itu ibunya mengucapkan terima kasih kepada anaknya karena sudah jujur
8. **Menerapkan sikap jujur pada anak saat berinteraksi dengan guru**
Orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur sudah mengingatkan kepada anak mereka untuk selalu berkata dan berbuat jujur kepada gurunya. Dan orang tua anak melihat perilaku anak kepada gurunya sudah bagus dan sudah jujur dimana orang tua anak melihat sendiri anak berkata jujur kepada gurunya di saat anak keluar dari rumah dan di tanya oleh gurunya apakah kamu sudah kerjakan tugasmu? dan anak saya menjawab sudah bu guru dan memang saya melihat anak saya baru selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan disaat anak berkata jujur kepada gurunya kemudian orang tua anak mendekati anaknya dan mengucapkan terima kasih nak kamu sudah jujur kepada gurumu
9. **Menerapkan sikap jujur anak saat berinteraksi dengan saudaranya**
Keluarga atau orang tua yang ada di Desa Lapandewa Makmur sudah memberikan apresiasi atau mengucapkan terima kasih kepada anak mereka ketika anak mereka barkata jujur. Dengan memberikan

apresiasi seperti itu maka anak akan senang dan bangga pada dirinya sendiri karena sudah berbuat dan berkata jujur kepada saudaranya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter jujur pada diri anak di Desa Lapandewa Makmur, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga (orang tua) dalam menjalankan peranannya untuk membentuk karakter jujur anak yang sudah terlaksana yaitu menumbuhkan kesadaran bahwa berbohong adalah hal yang sangat berbahaya, orang tua selalu meminta maaf kepada anak ketika melakukan kesalahan atau lupa dengan janji yang telah dibuat, orang tua selalu menjawab pertanyaan anak dengan jujur dan memberikan apresiasi kepada anak ketika anak berkata jujur. Sementara yang belum terlaksana salah satunya seperti kurangnya memberikan perhatian yang cukup kepada anak, dan tidak memceritakan perilaku jujur kepada anak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang perlu diberikan. *Pertama*, seluruh keluarga di Desa Lapandewa Makmur, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. Agar memberikan pendidikan karakter jujur pada anak di rumah karena rumah adalah tempat anak mendapatkan pendidikan dan anak yang berkarakter jujur tergantung dari hasil peran orang tua dan keluarga. *Kedua*, kepada orang tua yang memiliki anak, harus selalu menanamkan karakter jujur pada diri anak dan selalu mengawasi anak ketika anak berada diluar rumah, jangan terlalu fokus pada pekerjaan dan berikan perhatian kepada anak agar anak merasa nyaman ketika berada di dalam rumah. *Ketiga*, untuk anak selalulah berbakti kepada orang tua, agar menjadi anak yang selalu disayang dan dibanggakan oleh orang tua dan keluarga, dan jangan durhaka kepada kedua orang tua dan jadilah anak yang dibanggakan baik di keluarga maupun di masyarakat, dan jadilah anak yang dapat mempengaruhi teman-temannya untuk selalu berkata jujur kepada siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. (2020). Pembentukan Karakter Jujur dan Sabar Pada Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur`An. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 2(1), 4-17.
- Arianti, T., (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Perkembangan Dasar*, 8(1), 3-9. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Bella, Y, dkk., (2019). Peran Metode Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Masalah Matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 129-135. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Hidayati & Ikhsanudin M., (2016). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Ahlak pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kamala Barat Kecamatan Martapura. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 2(1), 15-22. <https://doi.org/10.30599/jpia.v2i1.185>
- Hyoscyamina, D.E., (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 144-152. <https://www.neliti.com/publications/127315/peran-keluarga-dalam-membangun-karakter-anak>
- Intem, D.N., (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Familyedu*, 2(1), 1-12.
- Mornene, I., & Sabarua, J.O., (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.2387/ijee.v4i1.24322>
- Pertiwi, N.D., (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Diri Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 120-128.
- Rochmawati, N., (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2), 6-18. <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sartika Tika, 20218 “Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Membentu Karakter Anak Usia Dini”. *Judika. Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(2), 10-19. <https://doi.org/103576/judika.v6i2.1797>
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Jarawali Pers
- Zubaeda. (2011). *Desain Pendidikan Karaker*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 57-70. <https://journal.uny.ac.id/index.php/socia/article/viewFile/5290/4588>